

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF SYEKH BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI.

Fuad Fatkhurrozi, Dr. Ngarifin Shidiq, M.Pd.I, Siti Lailiyah, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains
Al-Qur'an Wonosobo @unsiq.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 12 Oktober 2021

Disetujui : 12 November 2021

Kata Kunci :

Pendidikan karakter, az-zarnuji,
kitab *ta'lim muta'allim*

ABSTRAK

Dalam menciptakan kesejahteraan secara lahiriyah maupun batiniyah didalam sebuah kehidupan diperlukannya suatu pendidikan karakter yang seimbang dan harmonis. Sehingga dalam hal ini pendidikan karakter mendapatkan perhatian khusus dari seorang ulama besar yaitu syeh Burhanudin Az-Zamujj yang dijelaskan dalam sebuah karya terbaiknya yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter perseptif Syeh Burhanudin Az-Zamujj yang dijelaskan dalam kitabnya yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, dan bagaimana cara relevansinya dalam pendidikan Islam saat ini.

Penelitian ini bersifat kepustakaan. Adapaun data sekunder dan perimer yang diperoleh dengan melalui penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan historis. Sedangkan untuk analis datanya menggunakan Content Analysis secara deskriptif.

Dalam penelitian ini meneumkan bahwa konsep pendidikan karakter yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdapat beberapa point diantaranya: dasar utama pada suatu pendidikan menekan pada nilai adabiyah baik secara lahiriyah mapun batiniyah. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjelaskan bahwa hal yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah transfer nilai adabiyah. Bukan hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi yang paling terpenting adalah nilai adabiyah. Selanjutnya adalah metode penting dalam pembentukan karakter yaitu meliputi adab batin dan lahir. Metode yang pertama yaitu memberikan nasihat, untuk selalu saling mengingatkan, dan pembentukan pada sebuah mental. Dalam metode tersebut lebih menekankan pada sebuah aspek nilai, wara, istifadah dan juga tawakal. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dijelaskan bahwa keberhasilan peserta didik terletak pada niat seseorang dalam belajar.

Adapun tujuan dari sebuah pendidikan menurut Islam yakni membuat manusia menjadi lebih baik, sebagaimana dijelaskan oleh paa ulama termasuk Az-Zamujj. Menurut Az-Zamujj macam-macam pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* lebih cenderung kepada pendidikan tasawuf yaitu *taubah, zuhud, sabar, tawaka;, tawadhu dan wara.*

Penerapan konsep pendidikan karakter yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan khazanah pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu menjadi manusia yang mempunyai perilaku dan sifat yang lebih baik berdasarkan pandangan Islam, yaitu dengan memiliki sikap ta'dzim atau sopan santun terhadap guru, orang tua, dan ataupun orang yang secara usia diatas atau dibawah usainya.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : October 12, 2021

Accepted : November 12, 2021

Keywords:

Character education, az-zarnuji, book of ta'lim muta'allim.

ABSTRACT

In creating well-being by birth and batiniyah in a life, a balanced and harmonious character education is needed. So that in this case character education gets special attention from a great scholar, namely Syeh Burhanudin Az-Zamujj which is described in a best work, namely the book of Ta'lim al-Muta'allim. This thesis aims to find out how the concept of perceptive character education Syeh Burhanudin Az-Zamujj is explained in his book, namely the book ta'lim al-Muta'allim, and how it is relevant in Islamic education today. The type of research contained in this thesis is a type of library research. The primary and secondary data in this thesis were obtained through library research using a historical, educational approach. The data analysis that the author uses is a descriptive content analysis.

This research is central. There are several secondary and perimer data obtained through literature research using educational and historical approaches. As for the data analyst, it uses Content Analysis descriptively. The concept of relevance of character education and modern educational science can make students and become human beings who have better behavior in their circle. By having a ta'dzim attitude when in front of teachers, always listening to the teacher's words, always obeying the teacher's orders, speaking well to the teacher, and always being tawadhu.

In this study, it is revealed that the concept of character education described in the book of Ta'lim al-Muta'allim has several points including: the main basis for an education is to suppress the value of adabiyah both by birth and inneriyah. In the book ta'lim al-Muta'allim explains that the most important thing in the world of education is the transfer of adabiyah value. Not only put forward science and skills, but the most important thing is the value of adabiyah. Furthermore, an important method in character formation that includes inner adab and birth. The first method is to give advice, to always remind each other, and to form a mental. In this method, it emphasizes more on an aspect of value, wara, istifadah and tawakal. In the book of Ta'lim al-Muta'allim it is explained that the success of learners lies in one's intention in learning.

The purpose of education according to Islam is to make people better, as explained by paa ulama including Az-Zamujj. According to Az-Zamujj, various kinds of character education in the book of Ta'lim al-Muta'allim are more inclined to Sufi education, namely taubah, zuhud, patience, tawaka;, tawadhu and wara.

The application of the concept of character education described in the book of Ta'līm al-Muta'allim with the treasures of character education is expected that students are able to become human beings who have better behavior and traits based on Islamic views, namely by having an attitude of ta'dzimatau manners towards teachers, parents, and or people who are above or below the age after.

1. PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan setiap ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap usaha dan proses peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam pendidikan karakter baik dalam tataran proses konsepnya ataupun praktinya. Dengan sebuah pengetahuan, manusia dapat menjadi manusia yang dewasa, hal tersebut terbentuk karena adanya suatu proses pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat tumbuh dengan wajar dan lebih baik, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia yaitu menjadi seorang khalifah di bumi ini. Pendidikan tidak hanya tentang kualitas pemikiran saja melainkan tentang etika dan kecerdasan mekanik ataupun otot. Dengan kata lain ukuran keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya dilihat dengan melahirkan keterampilan kognitif atau afektif ataupun psikomotorik, tetapi ketiga ranah tersebut harus dicapai secara utuh dan bersamaan. Selain itu pendidikan karakter bisa merubah manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam menciptakan suatu modifikasi dan perkembangan kearah yang lebih baik maka diperlukan adanya realisasi serta penyesuaian didalam pembelajaran. Sehingga tujuan dari pendidikan mampu menghasilkan kualitas yang lebih baik.

Fenomen yang saat ini terjadi di dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai pandangan terhadap kurangnya etika dan perilaku siswa didalam lingkungan pendidikan, baik segi pimpinan pendidik, guru dan peserta didik. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Contohnya adalah merosotnya adab atau etika yang sudah semakin jauh, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik dengan banyaknya yang etika dan sopan santunya sudah mulai menghilang baik dalam berkomunikasi, bertingkah laku serta berpenampilan kurang sopan, dan tidak mentaati kode etik sekolah. Hal tersebut dapat dikatakan

bahwa sudah merosotnya akhlak dan adab sudah sangat memperhatikan.

Sehingga menanamkan adab pada peserta didik adalah perkara yang paling utama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Dimana peserta didik termasuk suatu titipan yang harus dirawat, diajari dan dibina secara saksama dan sebaik mungkin agar suatu saat nanti dapat berguna bagi bangsa, Negara, agama dan secara khusus dapat menjadi pelipurlara bagi kedua orangtuanya.

Tujuan pendidikan yaitu untuk mengemangkan aspek batin dan rohani dan juga bertujuan untuk membangun aspek jasmani atau lahiriyah. Pendidikan yang bersifat batin adalah tentang kepribadian dan karakter sedangkan aspek jasmani adalah ketangkasan dan kreativitas.

Namun pada kenyataan yang dilihat pada saat ini membuktikan bahwa ternyata pendidikan yang dihasilkan belum mampu sepenuhnya menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara lahir dan batin. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya peserta didik yang melanggar kode etik baik secara agama maupun Negara.

Dengan adanya hal tersebut wajar jika bangsa Indonesia mengalami kemunduran dalam hal apapun. Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk dapat menanamkan pendidikan karakter dan mampu bersaing di era digital baik secara teknologi, ilmu pengetahuan dan juga hal lainnya

Dikarenakan pentingnya pendidikan terhadap kemajuan bangsa dan agama menjadikan para tokoh pendidik merasa bertanggung jawab dan memperhatikan tentang suatu pendidikan terutama beliau Syeh Az-Zamuj. Di dalam sejarah Islam banyak sekali para filosof muslim memperhatikan terhadap proses belajar dan mengajar dan memberikan perhatian yang sangat besar melalui tulisannya terhadap eksistensi guru, termasuk hak dan kewajiban di dalamnya. Mereka banyak menulis tentang beberapa sifat

dimiliki oleh para ulama Diantaranya adalah Burhanuddin Az-Zarnuji.

Didalam karyanya Az-Zarnuji menjelaskan bahawalebih baik mengendepankan pendidikan ahlaq didalam proses pendidikan, dikarenakan pendidikan ahlaq banyak tentang etika dan dimensi spiritual.

Dalam kitab “Ta’limal-Muta’allim” dijelaskan bahwa latar belakang didalam kitab terebut banyaknya pencari ilmu yang belum mampu menemukan manfaat dari pada ilmu tersebut. dikarenakan kurangnya akhlaq dan merosotnya moral para pencari ilmu, itulah yang dirasakan oleh beliau Az-Zarnuji pada saat itu dan masih terjadi hingg saat ini dan lebih sangat memperhatikan.

Mengingat banyaknya masalah di atas penulis melakukan penelitian terkait konsep pendidikan karakter menurut Az-Zarnuji dan bagaimana implementasi pendidikan karakter dan juga relevansinya terhadap pendidikan Islam saat ini. Sehingga rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan karakter dan bagaiman implementasi konsep pendidikan karakter dan juga bagaiman relevansinya berdasarkan perseptif Syeh Burhanudin Az-Zarnuji dengan pendidikan islam saat ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagimana konsep, implementasi dan juga relevansinta berdasarkan perseptif syeh Burhanudin Az-Zarnuji dengan pendidikan islam saat ini.

Manfat penelitian ini ada tiga yaitu manfaat secara teorits, praktis dan umum. Adapun manfaat secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini mampu membantu pemikiran dalam mengembangkan ilmu pendidikan islam terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan penanaman nilai religius pada peserta didik. Manfaat secara praktis penulis berharap mampu membeberikan kontribusi pemikir kepada pada dewan guru di sekolah dan pentingnya penanaman pendidikan karakter dan menjadi generasi rabbani, dan yang terahir manfaat secara umum baik peserta didik ataupun masyarakat lainnya

2. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustaakaan yaitu sebuah penelitian yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka

atau sebuah penelitian yang objek penelitiannya melalui Beragam informasi seperti buku, surat kabar, jurnal, karya ilmiah, dan majalah.

dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data sumber data yang sifatnya tidak langsung. Data sekunder di peroleh dari terjemah kitab ta’lim muta’alim, dokumen, jurnal, dan juga buku=buku yang mendukung penelitian.

Teknik analisi data beberapa langkah daantaranya: 1. menggunakan data reduction yaitu proses memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. 2. Data display yaitu semua informasi yang berhasil dikumpulkan dan memberikan kemungkin akan adanya suatu kesimpulan. 3. Conclusion yaitu sebuah tahapan ahir dalam proses penganalisisan data yang dapat mengasilkkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji

Secara istilah Syekh merupakan sebuah sebutan atau panggilan kemulyaan yang diberikan seseorang kepada pengarang kitab *ta’lim muta’allim* ini. Az Zarnuji adalah sebuah julukan marga yang diambil dari sebuah nama kota dimana beliau berasal. Kata Burhanudin juga adalah sebuah nama gelar yang berarti Bukti kebenaran Agama. Dari situlah menjadi nama Syakh Burhanuddin Az-Zarnuji.

Beberapa peneliti telah menyebutkan bahwa nama lengkap Az-Zarnuji dengan nama yang berbeda-beda. Sebagaimana yang telah dicukil oleh Muhammad Amirin dan M. Ali Hasan Umar dalam sebuah cover buku az-zarnuji, menuturkan bahwa nama lengkap Az-Zarnuji adalah Syekh An-Nu’mān bin Ibrahim bin Isma’il bin Kholil Az-Zarnuji. Sedangkan disisi lain juga beliau menuturkan bahwa nama lengkap syekh Az-Zarnuji adalah Syekh Tajuddin Nu’mān bin Ibrahim bin Al Kholil Az-Zarnuji.

Namun dengan demikian, nama ini masih belum bisa dipastikan kebenarannya, karena masih belum dapat diketahui data yang jelas tentang nama asli Syekh Az Zarnuji. Khairuddin al-Zarkeli menuliskan nama Az- Zarnuji dengan an-Nu’mān bin Ibrahim bin Khalil az-Zarnuji

Tajuddin. Nama akhirnya dinisbahkan dari daerah dimana ia berasal, yakni Zarnuj, yang akhirnya menjadi sebagai nama panggilan.

Riwayat Pendidikan Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji

Mengenai riwayat pendidikan, syekh burhaduddin az-zarnuji menuntut ilmu disebuah Kota yang bernama Bukhara dan Samarkand. Kota tersebut adalah salah satu Kota yang menjadi pusat keilmuan, pengajaran dan lain-lainnya. Syekh az-zarnuji memiliki cukup banyak guru-guru, Salah satunya adalah Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al Marghinani, yang merupakan ulama' besar yang bermadzhab Hanafi yang telah mengarang sebuah kitab yang bernama Al-Hidayah, yang merupakan kitab *fiqh* tempat rujuan utama dalam madzhabnya. Beliau wafat tahun 593 H/1197 M, selanjutnya Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar, yang populer dengan gelar khowahir zadeh atau imam zadeh. Beliau merupakan salah satu guru dari Syekh Az-Zarnuji. Beliau merupakan ulama besar ahli fiqh yang bermadzhab Hanafi seorang pujangga sekaligus penyiar dan pernah menjadi seorang mufti di bochara dan sangat masyhur fatwa-fatwanya. Beliau wafat pada tahun 573 H/1177 M, selanjutnya Syekh Hammad Bin Ibrahim, beliau merupakan seorang ulama ahli fiqh bermadzhab Hanafi, selain ahli fiqh beliau juga seorang sastrawan dan ahli kalam. Beliau wafat sekitar tahun 576 H/1180 M, selanjutnya Syekh Fajhruddin Al Kasyani atau sering disebut juga dengan nama Abu Bakar Bin Mas'ud Al Kasyani, yang merupakan ulama besar ahli fiqh bermadzhab Hanafi, beliau seorang pengarang kitab Bada'i Us Shana'i yang wafat pada tahun 587 H/1191 M, selanjutnya Syekh Fakhruddin Qodli Khan Al Ouzjandi, beliau merupakan ulama besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab imam Hanafi, beliau wafat pada tahun 592 H/1196 M, selanjutnya Syekh Ruknuddin Al Farghani yang memiliki gelar Al Adib Al Mukhtar (sastrawan pujangga pilihan), seorang ulama ahli fiqh bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair. Yang wafat tahun 594 H/1198 M.

Karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji

Menurut Haji Khalifah dalam bukunya *Kasyf Al-Zunun 'An Asami'al-Kitab Al-Funun*, seperti yang telah dikutip oleh saudara Rahmat

Darmawan, disebutkan bahwa sekitar 150.000 judul bacaan yang dimuat pada abad ke-17 itu terdapat penjelasan bahwa kitab *Ta'lim Muta'allim* termasuk dari karya Az Zarnuji. Kitab *Ta'lim Mutta'alim* ini memiliki banyak fashal atau bagian, kitab ini berisi muqaddimah dan memiliki 13 fashal. Kitab ini juga sering dijadikan panduan pembelajaran (belajar dan mengajar) terutama bagi para murid. Kitab ini memiliki sebuah keunggulan yakni selain berisi tentang pembelajaran akhlak, kitab ini juga termasuk literature klasik yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu.

Analisis Konsep Pendidikan Karakter Syekh Burhanuddin Az-Zarnuzi Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Dasar Pendidikan Az-Zarnuji

Ilmu dan pendidikan memenang dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Namun, permasalahannya adalah bagaimana dua komponen tersebut dapat dikaitkat satu dengan yang lainnya. Ada sebuah pendapat yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan alat pembentukan ilmu, sedangkan terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa pendidikan adalah alat pengolahan ilmu.

Didalam kitab *Ta'lim Muta'allim* memang tidak tertulis secara spesifik membahas tentang pendidikan, kitab ini lebih menyorot kepada masalah teknik pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itu sendiri sebetulnya nilai-nilai kependidikan selalu menjadi dasar pijakannya. Sebab, hal tersebut nampak dari berbagai penjelasan syekh Az-Zarnuji mengenai tiga pokok utama dalam proses menuntut ilmu yakni ilmu, pendidik, dan murid.

Dalam sebuah pandangan dasar mengenai ilmu, syekh Az-Zarnuji berpendapat bahwa, ilmu adalah sebuah alat yang digunakan untung mencapai sebuah tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam hal tersebut telah didukung oleh pernyataan seorang ulama besar yang bernama Abu Hanifah bahwa dalam proses belajar ilmu Fiqh, seseorang dimaksudkan untuk mempelajari hakikat diri sendiri sehingga konsekuensi mempelajari ilmu harus diamalkannya.

مَا الْعِلْمُ إِلَّا الْعَمَلُ بِهِ وَالْعَمَلُ بِهِ تَرْكُ الْعَاجِلِ لِلْآجِلِ.

Artinya: "ilmu itu hanya untuk diamalkannya, sedangkan mengamalkan disini adalah meninggalkan sesuatu yang fana demi yang akan datang."

Dalam pandangan Az-Zarnuji memiliki keamaan dengan pandangan Al-Ghozali, bahwa menuntut ilmu itu termasuk suatu ibadah yang bersifat bathiniyah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika didalam sholat tidak sah tanpa kebersihan lahiriyah, maka demikian pula dengan mencari ilmu yang tidak bermanfaat tanpa didasari dengan kebersihan hati (penyucian batin).

Metode Pendidikan Karakter

Didalam sebuah kitab ta'lim muta'allim karangan syekh burhanudin az-zarnuji, beliau mengatakan bahwa didalam sebuah pendidikan hal yang terpenting bukan hanya sekedar mendalami ilmu pengetahuan dan juga ilmu keterampilan, akan tetapi hal yang paling penting dalam sebuah pendidikan adalah transfer ilmu yang bersifat pada penanaman nilai-nilai etika seseorang. Sebab, dalam kitab tersebut syekh az-zarnuji lebih cenderung menekan kearah nilai-nilai yang bersifat mendidik budi pekerti seseorang baik secara bathiniyah maupun lahiriyah didalam sebuah pembelajaran.

Dalam pendidikan karakter tidak hanya mempelajari perkara yang baik dan buruk, akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter lebih menanamkan kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik dapat memahami merasakan dan mampu melakukan perkara yang baik.

Syekh Az-Zarnuji di dalam karyanya kitab ta'lim muta'allim telah memberikan beberapa konsep metode penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik yang mencakup nilai adab yang bersifat lahir maupun batin.

Metode yang pertama yakni metode *Ilqa' An Nashihah* (pemberian sebuah nasihat), dalam hal ini pemberian nasihat yang diberikan berupa penjelasan mengenai perkara yang haq dan yang bathil. Penjelasan ini merupakan pemasangan parameter ke dalam jiwa anak sehingga bisa menjadi paradigma berpikir. Oleh sebab itu, guru guru diwajibkan harus membersihkan diri terlebih dahulu dari sifat-sifat yang tercela agar nantinya nasihat yang diberikan kepada peserta didik dapat membekas didalam jiwa peserta didik. Itulah sebabnya pemberian nasihat harus

dibarengi dengan kesan yang baik dengan menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dimengerti.

Metode yang kedua adalah metode *mudzakarah* (saling memberi tahu) Az-Zarnuji telah memberikan sebuah peringatan agar pada saat menegur murid tidak berlebihan, sebab hal tersebut dapat berdampak murid tidak menerimanya dengan baik. Oleh sebab itu, az-zarnuji memberi pengarahan melalui karyanya agar pendidik dapat memiliki sifat yang lemah lembut, dan penuh kasih sayang.

Metode yang ketiga adalah metode strategi pembentukan jiwa. Didalam metode yang ketiga ini mencakup beberapa aspek, yakni; niat, menjaga sifat wara', mengambil fadilah guru (*istifadah*) dan tawakal. Az-zarnuji memaparkan dalam sebuah karyanya bahwa, keberhasilan suatu pendidikan Islam tergantung pada penempatan suatu niat belajar seseorang.

Hakikat dan tujuan pendidikan karakter

Didalam sebuah muqaddimah yang terdapat dikitab ta'lim muta'allim, az-zarnuji menjelaskan bahwa tujuan dari mempelajari ilmu agama ialah sebuah penjiwaan dan pengaplikasian terhadap perintah agama. Ketika seorang pelajar belajar tanpa mengerjakan apa yang ia pelajari, maka ilmu yang telah didapat tidak bermanfaat baginya. Beliau menjelaskan bahwa:

فَلَمَّا رَأَيْتُ كَثِيرًا مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ فِي زَمَانِنَا يَجِدُونَ إِلَى الْعِلْمِ وَلَا يَصِلُونَ وَمِنْ مَنَافِعِهِ وَتَمَرَاتِهِ وَهِيَ الْعَمَلُ بِهِ وَالتَّشَرُّ يُحَرِّمُونَ. لِمَا أَنَّهُمْ أَخْطَوْا طَرِيقَهُ وَتَرَكُوا شَرَائِطَهُ.... الخ

Artinya: "ketika aku melihat kebanyakan menuntut ilmu di zaman kami mempelajari ilmu dengan tekun tetapi mereka tidak dapat mencapai target bahkan terhalangi dari manfaat dan buahnya karena mereka menyalahi prosedurnya dan meninggalkan syarat-syaratnya."

Didalam muqaddimah kitab ta'lim muta'allim ini, Az-Zarnuji menjelaskan bahwa, ketika menyaksikan sebagian besar dari seorang penuntut ilmu pada masa sekarang ini banyak orang memperoleh ilmu tetapi tidak pada kemanfaatan pada dirinya.

Dalam hal ini, Az-Zarnuji menekankan bahwa betapa perlunya pengalaman ilmu dalam

proses belajar. Ilmu yang telah berhasil diaplikasikan berarti termasuk tanda seseorang yang berhasil atau sukses dalam belajar. Sedangkan ilmu yang tidak dapat diamalkan berarti telah terjadinya proses kegagalan seseorang dalam proses belajarnya.

K.H Hasyim Asy'ari atau yang sering disebut pendiri organisasi terbesar di Indonesia yakni nahdlatul ulama didalam karangan beliau kitab adabul alim wal muta'allim, beliau telah mengambil sebuah pedapat Az-Zarnuji yang memaparkan begitu diperlukannya kedudukan etika dalam Islam. beliau juga mengatakan mengajar etika laksana seorang ibu yang mengejar anaknya yang hilang.

Selanjutnya Syekh Hasyim Asy'ari mengutip pendapat Az-Zarnuji yang berbunyi: *"At-Tawhidu yujibu imana, faman la imana lahu la tawhida lahu, wal-imanu yujibu al-syari'ata, faman la syari'ata lahu, la imana lahu wa la tawhida lahu, wa al-syari'atu yujibu al-adaba, faman la adaba lahu, la syari'ata lahu wa la imana lahu wa la tawhida lahu."*

Jadi secara umum, K.H. Hasyim Asy'ari telah mencukil pendapat dari Az-Zarnuji bahwa tauhid mengharuskan adanya iman. Barangsiapa yang tidak berkeyakinan, maka dia tidaklah bertauhid, dan keyakinan mengharuskan syariat, maka barang siapa yang tidak memiliki syariat pada dirinya, maka ia tidak memiliki iman dan tauhid, dan syariat mengharuskan adanya adab, maka barang siapa yang tidak memiliki akhlak yang baik, maka pada hakikatnya didalam jiwa orang tersebut tiada syariat, tiada iman dan juga tiada tauhidnya.

Macam-Macam Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Az-Zarnuji

Dalam suatu pendidikan Syekh Az-Zarnuji lebih mengfokuskan pada nilai adabnya. Baik secara dhohir maupun secara batin. Didalam salah satu karangan beliau, kitab *"Ta'lim Muta'allim"* beliau menjelaskan bahwa sebuah pendidikan tidak sekedar memuat ilmu pengetahuan dan juga keterampilan. Akan tetapi menurut beliau didalam sebuah pendidikan hal yang paling penting adalah nilai-nilai adabiyah.

Menurut Az zarnuji, seorang guru harus ikut andil dalam membenai hati seorang murid guna dapat mendekatkan diri kepada Allah, dan mendapatkan ridha-Nya. Selain itu seorang guru juga harus pandai dalam memberi sebuah

pengajaran. Mana ilmu yang perlu didahulukan dan mana ilmu yang harus diakhirkan sesuai ukuran-ukurannya. Dalam mencari ilmu, seorang murid hendaknya memiliki mahabbah terhadap ilmu, memiliki mahabbah kepada seorang guru, dan memiliki rasa mahabbah kepada sesama pencari ilmu, agar ilmu yang diperolehnya dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain.

Lebih lanjut, Syekh Az-Zarnuji juga telah menganggap penting mengenai sebuah rohani yang telah diisi dengan pendidikan tasawuf guna membentuk pribadi yang berkarakter. Tasawuf ialah sebuah pandangan hidup yang dimaksudkan untuk meningkatkan jiwa manusia secara moral dengan melewati suatu latihan yang praktis.

Tasawuf sendiri memiliki beberapa pokok-pokok ajaran Islam, yakni; tasawuf akhlaki, tasawuf, amali dan juga tasawuf falsafi. Namun dari ketiga pokok ajaran tasawuf tersebut, nampaknya yang ditunjukkan di dalam kitab ta'lim muta'allim ini adalah tasawuf yang bersifat akhlaki.

Pembahasan mengenai pendidikan tasawuf akhlaki, didalam kitab ta'lim ini terdapat banyak mengenai pendidikan tasawuf akhlaki, diantaranya adalah:

1) Taubah

Didalam kitab ta'lim muta'allim, masalah taubah memang tidak tertulis secara khusus terkait keterangan yang membahas suatu pengertian, pembagian aspek-aspek lainnya yang berkenaan dengan taubah. Sebab kitab ini seperti yang kita ketahui, kitab ini bukanlah kitab tasawuf yang menekankan bahasnya pada masalah akhlak, Namun kitab ini lebih membahas terkait etika seseorang dan strategi belajar yang sukses. jika demikian, dari beberapa pernyataan pengarangnya, Nampak sekali pokok-pokok pikiran yang mengandung ajaran tasawuf.

Didalam salah satu pembahasannya, penyusun kitab ini telah menulis: *"Fa ammama yuritsu al-nisyana fa al-ma'ashi wa katsrat al-dzunuh...."* (penyebab seseorang lalai adalah perbuatan maksiat dan banyaknya suatu dosa). Dari pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa konsep sukses dalam belajar menurut Az-Zarnuji adalah

harus membersihkan diri dari tingkah dosa dan maksiat.

Logikanya adalah ilmu merupakan sebuah *nur* atau karunia Allah. Untuk mendapatkannya tidaklah mudah diberikan kepada seseorang yang telah memiliki dosa yang banyak dan suka bermaksiat.

2) Zuhud

Berbicara mengenai sikap zuhud yang disampaikan oleh Az-Zarnuji didalam karangan beliau kitab *Ta'lim Muta'allim*, dapat dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Didalam pembahasannya terkait niat belajar, seseorang mengatakan bahwa diantara hal yang perlu diamati oleh seorang yang mencari ilmu ialah jangan sampai ilmu yang telah diperoleh dengan penuh kesungguhan dan juga kerja keras itu dipergunakan sebagai alat untuk mengejar kehidupan materi duniawi, yang sejatinya, sedikit nilainya.
- b) Seorang yang sedang dalam proses belajar diwajibkan untuk berikhtiar semaksimal mungkin guna mengurangi aktifitas yang bersangkutan dengan kesibukan duniawi. karena hal itu dapat menimbulkan beban pikiran yang pada ujungnya bisa mengganggu konsentrasi belajar. Dia tidak boleh merasa sedih sebab urusan dunia, karena kesedihan seperti itu tidak membawa suatu kemanfaatan sama sekali, tetapi akan berdampak buruk pada hati, akal dan serta dapat menghancurkan perbuatan baik. Sebaliknya ia harus bisa lebih meletakan ketertarikannya pada kesibukan yang mengarah kepada kehidupan diakhirat. Namun itulah yang berguna baginya. Disisi lain, ada suatu pernyataan yang berbunyi, seseorang akan mengalami seautu kegelapan hati ketika ia terlalu mengejar kehidupan yang berupa materil. Sebaliknya seseorang yang meletakan suatu afeksi besar pada kehidupan akhirat, qolbunya

akan bersinar. disisi lain dijelaskan bahwa keinginan terhadap jagat raya ini dapat menutupi seseorang dari tindak kearifan. Tetapi keinginan pada alam baka dapat mengantarkan kepada amal kearifan.

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa prinsip dari pendidikan zuhud yang telah diajarkan Az-Zarnuji bahwa seorang penimba ilmu seharusnya bersungguh-sungguh dalam belajar dan jangan sampai perhatiannya lebih besar yang tercurah pada tindakan yang bersifat dunia. Sebab disamping nilainya yang hina, rendah dan fana, hal itu juga akan berdampak buruk bagi studi yang tengah dijalaninya.

3) Sabar

Berbicara sifat sabar, disalah satu karangan Az zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* telah memberikan penjelasan akan pentingnya bersikap sabar di setiap hal, namun beliau juga menyadari bahwa menerapkan sikap sabar dan taubah ini tidak mudah, didalam kitabnya menjelaskan yang artinya:

“Ketahuilah, sabar dan tabah adalah pangkal keutamaan dalam segala hal, tetapi jarang orang yang melakukannya. Oleh karena itu, maka para pelajar yang ingin sukses dalam belajarnya, hendaknya memiliki sifat dan sikap sabar.”

Ia juga menjelaskan: “Maka seharusnya seorang pelajar memiliki hati yang tabah dan sabar dalam belajar kepada sang guru. Dalam mendalami suatu kitab hendaknya diselesaikan hingga sempurna dipelajari, dalam suatu ilmu hendaknya mengistiqomahkan di bidang satu ke bidang lainnya, dan juga dalam tempat belajar jangan sampai berpindah ke lain daerah kecuali karena terpaksa, jika hal tersebut tidak ditaati, maka dapat menimbulkan kekacauan, hati gelisah, waktupun tersiakan dan menyakiti hati sang guru.

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa sikap sabar dan taubah sanagtlah pening. Seperti yang telah dijelaskan diatas, maka ia termasuk unsur fundamental dalam dunia tasawuf, demikian juga dalam masalah

belajar/pendidikan, jika mendabakan pendidikan yang berkarakter, maka hendaknya mempunyai kesabaran dan ketabahan yang besar.

4) Tawakal

Tawakal ialah salah satu sikap intelektual seseorang yang termasuk hasil dari suatu kemantapan yang kuat kepada Allah, karena didalam tauhid diajarkan supaya bisa menyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan dan yang mengatur atas segala-galanya.

Dalam masalah tawakal, pengarang kitab *Ta'lim Muta'allim* telah menuliskan BAB sendiri mengenai sifat tawakal. Beliau memaparkan bahwa setiap pencari ilmu hendaknya mempunyai sifat tawakal (rela hati), terutama didalam urusan rezeki. Sebab hal tersebut telah dibicarakan sebelumnya.

Dalam masalah rezeki Az-Zarnuji mengatakan bahwa janganlah terlalu merasa dikhawatirkan, sebab seperti yang telah diterangkan dalam sebuah hadits, bagi mereka yang sedang mendalami agama Allah, maka akan dijamin segala keperluannya dan mendapatkan rezeki yang tidak tersangka sebelumnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Syekh Az-Zarnuji sebagai berikut:

“seorang pelajar wajib memiliki sikap tawakal dalam mempelajari ilmu. Jangan jangan sampai goyang oleh urusan rezeki, dan hatinya pun jangan sampai terjerumus kesana. Abu Hanifah meriwayatkan dari Abdullah Ibnu al-Hasan Az-Zubaidiy, sahabat rasulullah Saw: “Barang siapa mempelajari agama Allah, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberi rezeki dari jalan yang tidak dikira sebelumnya.”

5) Tawadhu dan Wara'

Berbicara mengenai sikap tawadhu, yang terpenting dalam sebuah pendidikan dan keilmuan, pengarang kitab *ta'lim muta'allim* ini menafsirkan bahwa sifat tawadhu ini hendaknya dimiliki dan diterapkan didalam kegiatan sehari-hari terutama disetiap seorang Muslim apalagi pada kaum ilmunan dan cendikiawan. Tawadhu dapat diartikan tidak menyombongkan diri dan membanggakan

diri secara muluk-muluk. Seorang cendikiawan tidak seharusnya memiliki sifat sombong atas ilmu yang telah diperolehnya, sebab ilmunya belum seberapa, apalagi jika diukur dengan keluasan ilmu Allah.

Mengenai sikap *tawadhu*, az zarnuji mengutip sebuah pernyataan gurunya yakni Syekh Rukn Al Islam yang populer dengan sebutan *Al Adib Al Mukhtar*, dalam sebuah syair yang berbunyi:

“Tawadhu adalah benar-benar merupakan budi pekerti orang taqwa, ia menanjak tinggi dengan sikap ini”.

Melihat paparan diatas, sudah jelas bahwa Az-Zarnuji tidak sedikitpun mengabaikan atas sikap tawadhu. Khususnya bagi seorang ilmunan dan cendikiawan, sebab memang sudah semestinya, ibarat filsafah hidup tumbuhan padi, semakin ia berisi maka ia akan semakin merunduk

Sedangkan mengenai sifat wara' dalam sebuah pendidikan, Az-Zarnuji telah mengulasnya secara terperinci dengan menyusun BAB sendiri terkait sifat wara'. Menurut beliau, sifat wara' dikala mencari ilmu pengetahuan itu mutlak wajib dimiliki. Beliau mengutip sebuah penjelasan yang disebutkannya sebagai hadits:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ لَمْ يَنْوَرَّعْ فِي تَعَلُّمِهِ ابْتُلَاهُ اللَّهُ تَعَالَى بِأَحَدٍ ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ، إِمَّا أَنْ يُمَيَّنَهُ فِي شَبَابِهِ أَوْ يُوقِعَهُ فِي الرَّسَائِيقِ أَوْ يَبْتَلِيَهُ بِخَدِّ مَتِ السُّلْطَانِ.

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: *“Barang siapa yang tidak bersifat wara' dalam menuntut ilmu allah akan mengujinya dengan salah satu dari tiga perkara; mematikannya di usia muda, menempatkannya di tempat orang-orang bodoh, atau mengujinya menjadi pelayan raja.”*

Implementasi Pendidikan Karakter Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji Terhadap Pendidikan Saat Ini.

Berawal dari banyaknya tindak kejahatan yang kerap terjadi saat ini, sudah layaknya kita tangani dengan segera. Sebab dapat berdampak buruk terhadap ekstensi suatu bangsa. Oleh

karena itu diperlukanlah sebuah system pendidikan yang dapat mengevakuasi hal tersebut.

Pendidikan karakter dijalankan secara melekat untuk pembenahan karakter dan kepribadian seseorang secara utuh yang terlihat pada tingkah laku yang berupa perkataan, tingkah laku, pendirian, pandangan, sikap, kegiatan, dan hasil keterampilan yang indah. Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman terhadap nilai-nilai kepribadian peserta didik, baik dalam nilai intelektual, maupun sebuah perbuatan yang kedepannya siswa diharapkan bisa mewujudkan atas nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, Diri Sendiri, dan sesama makhluk melalui tingkah laku, respon dan perbuatannya. jadi dengan melalui pendidikan karakter, seseorang bisa menjadi cerdas dalam intelegensinya dan emosionalnya. Mengenai hal tersebut, didalam karya Az-Zarnuji kitab *ta'lim muta'allim* terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang holistic, yang mencakup nilai akhlak terhadap Allah, diri sendiri dan terhadap sesama makhluk. Hal tersebut tentu sangat berperan penting dalam membangun kepribadian yang baik.

Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji Modern.

Relevansi konsep pendidikan karakter syekh Az-Zarnuji terhadap khasanah keilmuan pendidikan modern, diharapkan peserta didik dapat menjadi insan yang memiliki tingkah laku yang baik. Sementara Az-Zarnuji menganggap bahwa tingkah laku peserta didik mencakup tingkahlaku yang bersifat lahir dan batin. Nasihat yang diberikan berupa sebuah penjelasan mengenai sesuatu yang haq dan yang bathil. Pemberian nasihat hendaknya disampaikan dengan tingkah laku yang baik dengan menggunakan Bahasa yang dapat dimengerti. Syekh Az-Zarnuji juga telah memberikan sebuah peringatan supaya dapat saling mengingatkan dan saling memberi petunjuk dan menjaga diri dari sifat pemaarah. Selain itu juga Ia menjelaskan keberhasilan suatu pendidikan Islam itu tergantung dari niat belajar. Ia juga menunjukkan bahwa didalam proses pembelajaran, hubungan antara seorang pendidik dengan peserta didik, hendaknya seorang tenaga pendidik harus memiliki suatu kepribadian yang baik, memiliki sikap lemah

lembut dan juga kasih sayang terhadap seorang peserta didik. Menurut Az-Zarnuji ciri-ciri sikap *ta'dzim* ada 5 (lima) hal yaitu: 1. Ketika duduk didepan guru hendaknya berprilaku yang sopan. 2. Selalu memperhatikan setiap ucapan seorang guru. 3. Mentaati intruksi guru. 4. Berfikir sebelum berkomunikasi dengan guru. 5. Selalu menundukn diri dihadapan seorang guru.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat kami simpulkan:

1. Konsep pendidikan menurut Syekh Burhanuddin az-zarnuji mendapatkan beberapa point. Point *pertama*, dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengfokuskan terhadap nilai *adabiyah*, baik secara *bathiniyah* maupun *lahiriah*. Dalam kitab ini menjelaskan hal yang paling penting terhadap pendidikan karakter adalah transfef nilai adabaiyah, bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan. Didalam kitab ini memamarkan konsep pendidikan Islam secara utuh. *Kedua*, Metode Pendidikan Karakter. Syekh az-Zarnuji menjelaskan sejumlah metode penting dalam membentuk karakter yang mencakup adab batin dan lahir. Diantaranya: 1) Metode *Ilqa' Al-nasihah* (memerikan nasehat), 2) Metode *Mudzakarah* (untuk dapat saling mengingatkan) dan 3) Strategi pembentukan mental jiwa. Metode ini menekankan pada beberapa aspek yaitu: *niat*, *wara' istifadah* dan *tawakal*. Syekh Az-Zarnuji menjelaskan tentang keberhasilan belajar suatu pendidikan itu terletak pada niat belajarnya. Adapaun tujuan pendidikan menurut Islam adalah membuat manusia yang ada di bumi ini menjadi manusia yang lebih baik. *Ketiga*, berbagai karakter menurut az-Zarnuji, dalam kitabnya *Ta'limul al-Muta'lim* yaitu adanya pendidikan tasawuf yang lebih cenderung kepada pokok-pokok tasawuf akhlaki

diantaranya: 1) *Taubah*, 2) *Zuhd*, 3) *Sabar* 4) *Tawakkal* 5) *Tawadhu' dan Wara'*.

2. Nilai pendidikan karakter yang telah disajikan dalam kitab ta'lim muta'allim masih sangat diperlukan didalam pendidikan karakter di Indonesia. Seperti halnya sikap wara' (sederhana) yang mengandung unsur nilai-nilai rilegius. Dengan bersikap wara' dapat menjadikan seseorang untuk senantiasa hidup sederhana. Sehingga akan tertanam didalam dirinya sikap anti korupsi. Selanjutnya gemar bermusyawarah, yaitu suatu upaya yang bebarengan dengan sikap rendah hati untuk memecahkan suatu persoalan. Pada dasarnya prinsip dari musyawarah adalah bagian dari demokrasi. Sehingga dengan bermusyawarah menjadikan peserta didik untuk senantiasa menghargai atas setiap perselisihan pendapat orang lain. Selain bersikap wara' dan juga gemar bermusyawarah, didalam kitab ta'lim juga terdapat nilai memiliki rasa hormat serta tawadhu. Dengan rasa hormat terhadap social inilah yang mampu memberikan tameng peserta didik dari dampak yang negatif.
3. Relevansi konsep pendidikan karakter syekh Az-Zarnuji terhadap khasanah keilmuan pendidikan modern, diharapkan peserta didik dapat menjadi insan yang memiliki tingkah laku yang baik. Sementara Az-Zarnuji menganggap bahwa tingkah laku peserta didik mencangkup tingkahlaku yang bersifat lahir dan batin. Nasihat yang diberikan berupa sebuah penjelasan mengenai sesuatu yang haq dan yang bathil. Pemberian nasihat hendaknya disampaikan dengan kesan yang baik dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti. Syekh Az-Zarnuji juga telah memberikan sebuah rambu rambu supaya dapat saling mengingatkan dan saling memberi arahan dan menjaga diri dari sifat pemaarah.

Saran

Guna membangun lebih lanjut, penulis mencoba memberikan sedikit saran dalam penelitian ini:

1. Seorang pengajar hendaknya memahami dengan kemajuan zaman yang semakin canggih, layaknya selalu menjaga kecakapan dalam mengajar dengan tetap berdasar pada nilai-nilai ke-Islaman.
2. Anak didik seharusnya diberikan nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bertolak belakang dengan nilai rilegius.
3. Sekolah tinggi harusnya lebih mengamati kualitas lulusnya, baik dalam aspek keilmuan maupun integritas pada calon sarjananya.
4. Para mahasiswa hendaknya memiliki semangat tinggi guna mencari konsep yang tepat dalam berpartisipasi menyelesaikan masalah pendidikan khususnya dalam masalah pola hubungan antara guru dengan siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- M. Saekan Muchith, *Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Addin, Vol. 10, No. 1, (Februari 2016), hlm. 165. Diakses Pada 25 September 2021
- Ali Noer, *Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jurnal Al-Hikmah. Vol. 14. No. 2. Oktober 2017, hlm. 193.
- Dwi Yuniarti, *Konseptika Dalam Pendidikan Menurut Imam Al-Zarnuji*, Skripsi Sarjana, Semarang: Iain Walisongo, 2002, hlm. 33
- M. Gufron Fauzi, *Pemikiran Pendidikan Al Zarnuji*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2019, hlm. 15.
- Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis Dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 12
- Ali As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad, Kudus: Menara Kudus. 2007. hlm. 3.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), H. 87.
- Ahmad Sunarto, *Etika Menuntut Ilmu. Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Al Miftah, hlm.165.
- Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Depok: Cakrawala Publishing, 2013, hlm. 191.